

INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS SEJARAH LOKAL DI SMAN 1 RASAU JAYA

Reyhan Ainun Yafi

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Sejarah
Universitas Negeri Yogyakarta
reyhanainun.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah lokal dan inovasi materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Rasau Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut 1) pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah lokal masih sangat minim. 2) Inovasi materi sejarah lokal sudah diterapkan oleh guru dengan memilih tema pendudukan Jepang di Kalimantan Barat yang terdapat di kelas XI dengan KD 3.4 yakni menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *inovasi pembelajaran, sejarah lokal, pembelajaran sejarah*

Pendahuluan

Pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah (*kognitif*) saja. Melainkan juga harus memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa (*afektif*) di dalam pembelajaran sejarah. Hal itu dikarenakan aspek *kognitif* dan *afektif* ini akan memiliki makna yang sangat penting terhadap kehidupan peserta didik di masa sekarang hingga masa yang akan datang. Oleh karena itu kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan pada pembelajaran sejarah.

Pada proses dilaksanakannya pembelajaran sejarah, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami makna dari setiap peristiwa sejarah. Sehingga mengharuskan setiap guru sejarah untuk dapat menekankan arti dan makna dari setiap peristiwa yang telah terjadi (Aman, 2015). Selain itu guru seharusnya memiliki kompetensi terhadap peristiwa yang akan disampaikan dengan bersumber dari sumber-sumber primer.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat ketidaktercapaian tujuan pembelajaran seperti diantaranya masih belum aktifnya siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran tak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi. Kebanyakan dari beberapa guru sejarah menggunakan ceramah sehingga terkesan monoton. Peserta didik hanya mendengarkan uraian yang disampaikan guru dan menimbulkan kepasifan peserta didik. Namun, ketika guru melakukan sesuatu hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan lebih aktif (Zunidar, 2019). Hal yang baru dapat berupa materi yang sangat dekat dengan lingkungan peserta didik. Tujuannya membangun segi emosional peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Materi pelajaran sejarah yang dekat dengan lingkungan peserta didik bersifat lokalitas atau biasa disebut sejarah lokal. Sejarah lokal merupakan pembelajaran terkait peristiwa pada masa lampau, orang atau kelompok dalam suatu wilayah tertentu. Fokus sejarah lokal berupa suatu tempat, orang yang berdomisili disana, ataupun peristiwa yang terjadi di tempat tertentu (Kammens, 2003). Sejarah lokal terbatas kepada letak geografisnya yang menandakan suatu tempat tinggal suatu bangsa yang melingkupi dua sampai tiga daerah administrative dan terdapat daerah yang dinamakan desa ataupun kota. Secara ringkasnya sejarah lokal merupakan rangkuman dari cerita masa lalu kelompok-kelompok masyarakat dengan terbatas letak geografis (Permana, 2020).

Persoalan yang ditemukan peserta didik terkait sejarah lokal yaitu informasi yang didapatkan berupa cerita-cerita seputar daerahnya dari mulut ke mulut tanpa melihat informasinya secara utuh dan cenderung mengabaikannya. Terlebih peserta didik tidak memahami cara berfikir sejarah seperti apa. Peserta didik akan mengimplementasikan tujuan pembelajaran sejarah berupa mengembangkan rasa nasionalisme ketika terdapat pemahamannya mengenai sejarah tempat tinggalnya terlebih dahulu (Jumardi, 2020). Peserta didik tidak akan memiliki rasa nasionalisme ketika melupakan tanah kelahiran. Hal itu dapat ditemukan benang merahnya jikalau materi sejarah yang disampaikan di sekolah hanya sebatas sesuai kurikulum saja dan tidak ada usaha yang lebih dalam untuk mendalaminya lagi.

Padahal dalam proses penerapannya, kurikulum 2013 sangat mendukung adanya muatan lokal di dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pembelajaran sejarah lokal

memiliki fungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air (Putri & Basri, 2021). Seharusnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air itu ditanamkan sejak dini berupa meningkatkan ingatan emosional peserta didik dan kesadaran sejarah (Afrillyan et al., 2021; Nurdiansyah, 2021). Tidak hanya hafalan-hafalan yang bersifat kering saja yang didapatkan. Tetapi ingatan yang melibatkan emosi akan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk memahami hingga mendalami sebuah peristiwa sejarah.

Oleh karena itu peran guru seharusnya melakukan variasi pembelajaran untuk menciptakan suasana nyaman selama pembelajaran sejarah dilakukan. Guru sejarah dapat melakukan inovasi pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia di jenjang sekolah menengah atas. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi sejarah lokal ke dalam materi sejarah nasional yang sudah tertuang pada kurikulum sejarah.

Dari uraian pendahuluan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk, 1) untuk pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah lokal dan 2) untuk mengetahui inovasi materi sejarah dalam pembelajaran sejarah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ialah pendekatan yang ditujukan dalam memahami subjek yang diteliti secara lengkap seperti perilaku, tindakan, minat, persepsi dan motivasi yang digambarkan dengan kata-kata dan bahasa (Saleh, 2012). Adapun lokasi pada penelitian yakni SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Dimana yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya kelas XI IPS.

Pengumpulan data yang dilakukan ditujukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terkait sejarah lokal, sebelum memberikan keterlibatan guru terhadap inovasi materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah.

Peneliti melakukan pengumpulan data primer menggunakan tiga teknik diantaranya, 1) Observasi, melakukan tinjauan secara langsung ke lokasi penelitian. 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dan peserta didik pada

sekolah yang menjadi objek penelitian. 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian seperti Silabus, RPP dan dokumen penunjang lainnya. Sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan studi pustaka sesuai dengan tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Sejarah Lokal

Pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran sejarah. Perbedaan yang terjadi di masa lampau menjadi pelajaran sejarah terbaik untuk masa depan yang lebih baik. Tujuan pengajaran sejarah di sekolah terdapat dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Supardi, 2014). Sehingga tujuan sejarah yang dimaksudkan ialah yang tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi *transfer of value* sangat ditekankan di dalam pengajaran sejarah di sekolah.

Tujuan pembelajaran sejarah harus diintegrasikan kepada materi sejarah yang disampaikan di sekolah. Seperti materi pelajaran sejarah harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan jati diri peserta didik dengan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap nasionalisme, toleransi, empati dan sikap-sikap yang cenderung positif lainnya. Peran materi sejarah sangatlah penting dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa di kondisi yang sangat heterogen dalam kehidupan masyarakatnya.

Pengembangan kurikulum sebagai elemen terpenting dan utama dalam berkembangnya sistem pendidikan perlu desentralisasikan, apalagi perihal kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa dan kondisi setiap daerah. Karena keadaan sekolah dan kondisi daerah berperan penting dalam menentukan pendidikan berbasis di tingkat lokal (Asmani, 2012). Sehingga ini menjadi tanggungjawab semua pihak yang terkait dalam pengembangan materi pelajaran sejarah di sekolah. Sangatlah penting adanya sinergisitas

antar pemangku kebijakan seperti sejarawan, ahli pendidikan sejarah, Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), Pusat Kurikulum dan Pusat Perbukuan untuk membentuk sebuah materi pelajaran sejarah yang berorientasi masa depan dalam membentuk sistem pendidikan yang beradab (Aman, 2015).

Berkenaan dengan sejarah lokal tidak bisa kita pisahkan dengan sejarah nasional. Keduanya saling berkaitan satu dengan lainnya. Hal-hal yang berkaitan tentang sejarah di tingkat nasional biasanya akan dapat dipahami dengan sangat baik ketika kita sudah memahami sejarah perkembangan yang ada di tingkat yang lebih kecil. Sehingga mengharuskan setiap peserta didik untuk lebih memahami tentang sejarah lokal atau daerahnya sendiri sebelum memahami konteks sejarah nasional. Pemahaman mengenai lokalitas ialah label terhadap suatu daerah yang memiliki ciri khas dan keutamaannya. Apabila hal ini hidup di dalam diri seseorang, akan baik pula pemahamannya mengenai sejarah daerahnya (Kusnoto & Misnandar, 2017).

Hal tersebut tampak ketika dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia, terutama ketika ditanyakan perihal sejarah lokal di mana sekolah itu berada. Banyak konten-konten materi sejarah Indonesia yang dapat dikomparasikan dengan sejarah lokal yang terjadi. Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sejarah lokalnya. Tetapi masih banyak fakta sejarah di daerah ini belum terungkap. Sehingga peserta didik untuk memahami sejarah lokalnya pun masih sangat minim. Dan jumlah pustaka yang dapat diakses mengenai sejarah daerah di perpustakaan sekolah dan guru yang menyampaikan sangat kurang.

Dengan begitu pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal dapat dikatakan sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sejarah dan beberapa peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik mengenai sejarah daerahnya didapat ketika guru sejarah memberikan pertanyaan hingga informasi terkait hal tersebut. Sulitnya menemukan sumber-sumber berupa sumber primer dan pendukungnya, serta keinginan dari peneliti

untuk dapat mengungkap sejarah daerah menjadi salah satu dari beberapa kendala minimnya penulisan tentang sejarah lokal di Kalimantan Barat.

Terbatasnya pengetahuan peserta didik diungkapkan oleh guru sejarah Indonesia, Sri Herlina, S.Pd. (wawancara April 2022) bahwa pengetahuan sejarah lokal mereka sangatlah terbatas. Satu contoh saja ketika menerangkan materi tentang pendudukan Jepang di Indonesia dan dikaitkan dengan pendudukan Jepang yang ada di Kalimantan Barat, banyak dari mereka yang baru mendengar informasi tersebut. Sama halnya dari yang disampaikan Fahrurrozi Shofhan (wawancara, April 2022) bahwa belum banyak mengetahui tentang sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat. Sepengetahuannya hanya mengenai sejarah kota Pontianak saja. Selebihnya baru didapatkan ketika guru sejarah menyampaikan terkait sejarah lokal di materi-materi tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa minimnya penelitian tentang sejarah lokal dan sumber-sumber buku memberikan gambaran kepada kita bahwa tidak terakomodirnya para pendidik dan peserta didik dalam memahami sejarah lokal. Sangat penting keberadaan materi-materi di sejarah Indonesia yang bersifat lokalitas. Walaupun di dalam kurikulum tidak tercantum, setidaknya pendidik harus menguasai materi yang dapat dikaitkan dengan sejarah lokal. Apalagi fungsi pengajaran sejarah juga untuk *transfer of culture*. Banyak hal yang akan didapatkan peserta didik di sekolah ketika mengenal sejarah lokal di sekolah. Peserta didik akan lebih mengenal tentang budaya, kearifan lokal, dan tokoh lokal. Sehingga menimbulkan pengetahuan yang mendalam tentang sejarah lokalnya (Permana, 2020).

Inovasi dalam Materi Sejarah Lokal terhadap Pembelajaran Sejarah

Kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dalam mengetahui sejarah lokal serta penunjang dari setiap informasi yang didapatkan berupa arsip, buku dll. menunjukkan bahwa pentingnya guru dalam melakukan inovasi terkait materi-materi di mata pelajaran sejarah Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran inovatif ialah pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk membentuk pengetahuannya secara mandiri dan melibatkan teman sebaya

(Nurdiansyah & Fahyuni, 2016). Pembelajaran inovatif perlu diterapkan di dalam kelas dalam rangka menghasilkan pengajaran yang efektif (Syafaruddin, 2017).

Guru berperan sebagai penghubung di antara peserta didik dengan materi yang akan dibahas. Memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi diri mengenai pengetahuannya terhadap peristiwa sejarah Indonesia hingga sejarah lokal atau sejarah daerahnya sendiri. Sehingga konsep berpikir mereka tidak cenderung kepada satu sudut pandang saja tetapi dapat mencakup dari aspek terkecil hingga terbesar. Seperti materi di mata pelajaran sejarah Indonesia mengenai pendudukan Jepang di Indonesia.

Inovasi terkait materi tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari terlebih dahulu dari unit terkecil yakni pendudukan Jepang di Kalimantan Barat seperti apa. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan pencarian sumber melalui internet. Setelah sumber telah didapat, peserta didik diarahkan untuk dapat mendiskusikannya kepada teman-teman sekelompoknya. Dan hasil dari apa yang telah didiskusikan itu dipresentasikan didepan serta menilai bagaimana peserta didik dalam memahami konteks sejarah lokal tersebut.

Inovasi dalam materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak signifikan terhadap keaktifan dari peserta didik. Seperti yang dikatakan Sri Herlina, S.Pd. (wawancara, April 2022) bahwa sebelumnya ketika diberikan penjelasan terkait sejarah pendudukan Jepang yang konteksnya nasional peserta didik cenderung pasif untuk bertanya. Tetapi ketika diberikan penjelasan terkait pendudukan Jepang di Kalimantan Barat antusiasme peserta didik sangat luar biasa.

Antusiasme peserta didik dalam mendengar peristiwa yang sangat dekat dengan tempat tinggalnya sangat mempengaruhinya. Karena kecenderungan hal yang dapat digapai dengan dekat dan cepat itulah yang mudah ditangkap dan pahami. Terlebih dengan menyentuh sisi emosional peserta didik. Hal itu diperkuat bahwa evaluasi terkait inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah lokal tidak hanya ilmu pengetahuannya saja tetapi lebih menjangkau terhadap kesadaran terkait pentingnya sejarah dan sikap cinta tanah air (Permana, 2020).

Tabel 1. Identifikasi Tema Sejarah Lokal dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

No	Topik/Tema	Kelas	Materi Pokok	Kompetensi Dasar
1	Pendudukan Jepang di Kalimantan Barat	XI IPS	Zaman Pendudukan Jepang atau Tirani Matahari Terbit	3.4 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia

Berdasarkan table identifikasi di atas setelah dilakukan analisis kebutuhan materi sejarah lokal dari hasil observasi dan wawancara kepada guru sejarah di SMAN 1 Rasau Jaya telah menggunakan tema Pendudukan Jepang di Kalimantan Barat yang terdapat pada kelas XI IPS dengan KD 3.4. yakni menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia.

Materi sejarah pendudukan Jepang di Kalimantan Barat sangat dibutuhkan karena terdapat beberapa peristiwa besar yang lahir ketika pertama kali hadir hingga menduduki Kalimantan Barat. Walaupun kehadiran Jepang tidak selama ketika Belanda hadir di Kalimantan Barat. Bagaimana pertama kali Jepang melakukan invasi di Kalimantan Barat hingga menguasainya dan bagaimana respon masyarakat Kalimantan Barat ketika Jepang mengalahkan Belanda dan ketika menguasainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai literasi sejarah lokal yang dibuktikan dengan respon peserta didik dari hasil wawancara. Rendahnya literasi sejarah lokal peserta didik berbanding terbalik dengan manfaat yang diberikan oleh keberadaan sejarah lokal. Manfaat yang dirasakan berupa meningkatkan rasa nasionalisme generasi muda (Jumardi, 2020) dan kesadaran terhadap peristiwa sejarah bangsanya (Afrillyan et al., 2021; Nurdiansyah, 2021).

Selain adanya permasalahan literasi sejarah lokal, inovasi sudah dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dengan memberikan materi sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI tentang tirani matahari terbit. Hasilnya dapat

meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang bersifat sejarah lokal dapat meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik (Prasetyo et al., 2017).

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Rasau Jaya memberikan gambaran betapa pentingnya inovasi dalam materi pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Karena besarnya manfaat yang didapatkan ketika mengetahui tentang sejarah lokal. Mulai dari memahami dari unit terkecil hingga terbesar, kesadaran akan lokalitas sejarahnya, serta menumbuhkan sikap nasionalisme di dalam diri setiap peserta didik.

Oleh karena itu, sangat penting suatu sistem pendidikan di Indonesia yang bersifat memberikan keleluasaan terhadap setiap daerah untuk dapat memberikan kontribusinya berupa materi-materi yang disampaikan di sekolah terdapat konten lokalnya. Hal ini menjadi tanggungjawab untuk semua stakeholder terkait agar membangun sistem pendidikan yang berorientasi future oriented yang beradab sesuai nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka:

- Afrillyan, M., Syahputra, D., & Ardianto, D. T. (2021). *MEMBANGUN KESADARAN SEJARAH*. 4(1), 85–94.
- Aman. (2015). *Penilaian Otentik: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Sejarah*. UNY Press.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. Diva Press.
- Jumardi. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Sejarah Lokal dan Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*, 9(1), 74–89.
- Kammens, C. (2003). *On Doing Local History*. Altamira Press.

- Kusnoto, Y., & Misnandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/sosial.v4i1.428>
- Nurdiansyah. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526.
- Nurdiansyah, & Fahyuni, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Media Edukasi Indonesia.
- Prasetyo, R. R., Basri, L. O. A., & Syahrin. (2017). Pemanfaatan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kendari. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 144–150.
- Putri, L., & Basri, W. (2021). Analisis Perbedaan Minat Baca Sejarah Indonesia antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. *Jurnal Kronologi*, 3(3).
- Saleh, Z. (2012). *Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Pare-Pare*. IAIN Parepare.
- Supardi. (2014). Supardi. 2014. Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2, No.1, 2014. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.
- Syafaruddin. (2017). Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, 9(2).